

**INDEKS DESA MEMBANGUN DESA TEBANG
BENUA KECAMATAN TAYAN HILIR KABUPATEN
SANGGAU**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



YOHANA

NIM.B1013161014

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

2023

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Yohana
NIM : B1013161014
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Publik
Judul Skripsi : Indeks Desa Membangun Desa Tebang Benua
Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 15 Februari 2023



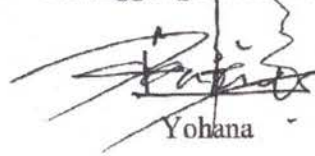
[Handwritten signature]
Yohana

NIM. B1013161014

LEMBAR YURIDIS

Indeks Desa Membangun Desa Tebang Benua Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten
Sanggau.

Penanggung Jawab Yuridis

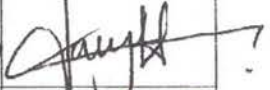
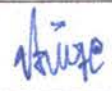


Yohana

B1013161014

Jurusan : Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian Skripsi dan Komprehensif : 15 Februari 2023

MAJELIS PENGUJI

NO.	Majelis Penguji	Nama / NIP	Tgi/bln/thn	Tanda tangan
1.	Pembimbing	Dr. Hj. Fariastuti, SE, MA Nip. 196303171986032002	6/06/2023	
2.	Ketua Penguji	Nurul Bariyah, SE, M.Si, Ph.D Nip. 196912011994032004	31/5/23	
3.	Anggota Penguji	Nindy.a Lestari, SE, M.Sc Nip. 199303212019032025	10/5/23	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus

Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan



Nurul Bariyah, SE, M.Si, Ph.D
NIP. 196912011994032004

PERTANGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohana

NIM : B1013161014

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tanggal Ujian : 15 Februari 2023

Judul proposal Skripsi : Indeks Desa Membangun Desa Tebang Benua
Kecamatan Tayan Hilir

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang tidak dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 15 Februari 2023

Yohana

B1013161014

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Indeks Desa Membangun Desa Tebang Benua Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau”. Skripsi ini disusun sebagai syarat ujian sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini karena telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada peneliti. Pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E, M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Dr. Jumhur, SE, M.Si selaku Ketua PPAPK Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjung pura Pontianak.
5. Ibu Dr. Hj. Fariastuti, SE, MA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dan memberi saran mengenai penelitian yang relevan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nurul Bariyah, SE., M.Si., Phd. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan kritik, saran dan penilaian terhadap skripsi.
7. Ibu Nindya Lestari, SE, M.Sc. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan kritik, saran dan penilaian terhadap skripsi.
8. Dosen-dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan motivasi, arahan serta ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan

sehingga ilmu yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam penyusunan skripsi.

9. Para staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unifersitas Tanjungpura Pontianak, yang telah banyak membantu penulisan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
10. Kedua orang tua beserta kedua saudara yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan perhatian sehingga peneliti dapat tetap melanjutkan pendidikan hingga saat ini.
11. Teman seperjuangan Yulastri, Maya Elsa. F, Undian dan Maria. A, serta Herman selaku kekasih yang telah memberikan dukungan, semangat, serta bantuan untuk menyelesaikan skripsi.

Peneliti telah berusaha maksimal dalam penyusunan skripsi ini. Apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan penulisan maupun isi dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang berkepentingan mengenai hal-hal yang dibahas di dalam skripsi ini.

Pontianak, 15 Februari 2023
Peneliti,

Yohana
NIM. B1013161014

INDEKS DESA MEMBANGUN DESA TEBANG BENUA KECAMATAN TAYAN HILIR KABUPATEN SANGGAU

Oleh:

Yohana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) karakteristik warga desa yang menilai IDM, (2) mengeksplorasi pembangunan sosial ekonomi di Desa Tebang Benua, (3) membandingkan nilai komponen IDM berdasarkan persepsi responden dan peneliti, (4) membandingkan kategori IDM berdasarkan persepsi responden, (5) peneliti dan pemerintah dan untuk mengetahui dampak pandemi *Covid-19* terhadap perekonomian warga desa Tebang Benua. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 432 KK dan menggunakan 50 sampel yang diambil secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, wawancara mendalam dan observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan eksploratif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial ekonomi di Desa Tebang Benua sudah cukup baik. Dapat dilihat dari akses ke Pustu (Puskesmas Pembantu), sebagian besar warga desa telah terdaftar sebagai peserta BPJS, tersedianya fasilitas pendidikan SD dan PAUD. Dari kegiatan ekonomi, tersedia warung kelontong dan pengepul TBS (Tandan Buah Segar) sawit. Namun, akses menuju pasar dan toko cukup jauh dari desa (± 20 Km). Sebagian besar responden berusia 35-54 tahun dan berstatus menikah. Sekitar 66% warga desa bekerja sebagai petani dengan tingkat pendidikan terakhir tamatan SD/ sederajat, pendapatan berkisar Rp 500.000 – Rp 999.000 dengan tanggungan 4 – 5 orang dan sebagian besar memiliki luas rumah 50 – 79 m². Sebagian besar warga desa telah menggunakan listrik PLN, memiliki WC pribadi dan memiliki tempat tinggal yang layak. Nilai terbesar oleh responden untuk komponen IDM ada pada toleransi (5) dan untuk nilai terkecil ada pada dokter (0). Berdasarkan persepsi peneliti nilai terbesar ada pada kesehatan, toleransi, rasa aman dan akses ke sanitasi (5), sedangkan untuk nilai terkecil yaitu dokter, akses informasi, lembaga keuangan, jasa logistik dan tanggap bencana (0). Berdasarkan nilai IDM oleh responden (0,5523), peneliti (0,5298) dan Pemerintah (0,5803) memiliki kesamaan yang menunjukkan masuk dalam kategori Desa Tertinggal. Selama masa pandemi, warga desa tidak dapat bekerja secara maksimal karena adanya kebijakan PPKM di sejumlah daerah, sehingga petani hanya bias menjual hasil taninya di dusun terdekat. Aturan pengurangan jam kerja untuk warga desa yang bekerja sebagai sopir dan karyawan swasta dikenakan potongan upah kerja. Oleh karena itu selama pandemi warga desa memenuhi kebutuhan sehari-hari menggunakan uang simpanan dan bantuan dari pemerintah.

Kata Kunci: Indeks Desa Membangun

RINGKASAN

Indeks Desa Membangun Desa Tebang Benua Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau

1. Latar Belakang

Desa Tebang Benua merupakan desa yang menjadi objek penelitian. Desa ini berstatus sebagai desa tertinggal (0,5803). Dilihat dari pembangunan infrastruktur di sebagian dusun seperti sanitasi air bersih dan listrik sudah cukup baik karena sebagian besar masyarakat desa sudah menggunakan listrik dan air bersih yang dialirkan dari bendungan. Fasilitas publik juga sudah tersedia, seperti gereja, lapangan olahraga, halte bus, Pustu (Puskesmas Pembantu), gedung SD, perpustakaan desa dan ruang terbuka untuk kegiatan adat. Di desa Tebang Benua masih belum tersedia fasilitas pendidikan tingkat SMP dan SMA yang berada di desa Kawat dan Pulau Tayan Utara sehingga masyarakat desa harus menempuh jarak ± 20 Km dan menggunakan kendaraan umum. Sebanyak 66% masyarakat di desa Tebang Benua bekerja sebagai petani, panen padi di desa terjadi 2 kali dalam 1 tahun. Beberapa petani menjual beras hasil taninya dengan patokan Rp 10.000 per Kg serta menjual beberapa jenis sayur. Dikarenakan pendapatan warga desa cukup rendah, warga desa juga menyadap getah karet untuk menambah pendapatan.

Selama pandemi *Covid-19* memberi dampak buruk pada aktivitas perekonomian, pendidikan bahkan kesehatan masyarakat desa. Naiknya harga sembako semakin memperburuk keadaan perekonomian masyarakat di desa Tebang Benua. Para petani turut terkena dampak dari pandemi karena tidak tersedianya transportasi umum selama masa pandemi yang menyebabkan petani tidak dapat pergi ke sejumlah pasar untuk menjual hasil panennya. Harga sayur juga tidak mengalami kenaikan sebab selama masa pandemi para petani hanya bisa menjualnya di sekitar dusun terdekat dan mengonsumsi sendiri hasil panennya. Adapun permasalahan lainnya seperti terbatasnya aktivitas pendidikan. Proses pembangunan desa juga turut mengalami hambatan karena rencana pembangunan tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembangunan kesehatan, pendidikan, modal sosial, permukiman, ekonomi maupun ekologi di Desa Tebang Benua?
2. Bagaimana karakteristik warga desa menilai IDM di Desa Tebang Benua?
3. Apakah terdapat perbedaan mengenai penilaian IDM antara persepsi masyarakat dengan peneliti yang berdasarkan kriteria pemerintah di Desa Tebang Benua?
4. Apakah terdapat perbedaan kategori IDM, antara kriteria pemerintah dengan persepsi masyarakat Desa Tebang Benua?
5. Bagaimana dampak pandemi *Covid-19* terhadap perekonomian warga di Desa Tebang Benua?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi pembangunan dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, modal sosial, pemukiman maupun ekologi di Desa Tebang Benua.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden di Desa Tebang Benua.
3. Untuk membandingkan penilaian IDM antara persepsi masyarakat dengan penilaian peneliti berdasarkan kriteria pemerintah di Desa Tebang Benua.
4. Untuk membandingkan kategori IDM antara kriteria pemerintah dengan persepsi masyarakat di Desa Tebang Benua.
5. Untuk menginvestigasi dampak dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian warga di Desa Tebang Benua.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan eksploratif. Menggunakan data primer dan sekunder, dengan populasi sebanyak 432 KK dan menggunakan 50 sampel. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, wawancara mendalam dan observasi.

5. Hasil dan Pembahasan

Sebagian besar tempat tinggal warga desa juga dapat dikatakan layak dan sudah menggunakan listrik serta air bersih. Pemerintah desa saat ini berfokus pada pembangunan jalan di sejumlah dusun serta pembangunan jalan menuju ke sawah dan ladang di desa. Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada Kepala Desa, pembangunan infrastruktur jalan menuju sawah dan ladang tersebut bertujuan untuk membantu petani serta meningkatkan kualitas pertanian di desa. Adanya fasilitas pendidikan tingkat SD dapat membantu warga desa untuk mendapatkan pendidikan dasar. Sebagian besar warga desa sudah terdaftar sebagai anggota BPJS/ Kartu Indonesia Sehat dan posyandu aktif guna membantu warga desa memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik. Kegiatan sosial warga desa cukup aktif dengan adanya kelompok olahraga seperti voli dan sepak bola, adapun kelompok PKK dengan kegiatan bercocok tanam. Terdapat BUMDes yang bergerak dibidang penyewaan alat pertanian guna membantu petani untuk mendapatkan hasil panen lebih cepat.

Kurangnya sarana untuk mendukung kegiatan sosial cukup mempersulit warga desa. Adapun pembangunan yang buruk seperti fasilitas Pustu yang tidak lengkap dan tenaga kesehatan yang tidak menetap di desa mengakibatkan warga desa sulit mendapatkan penanganan medis dengan cepat. Di desa belum tersedia fasilitas pendidikan tingkat SMP dan SMA. Jalan di sejumlah dusun juga masih ada yang belum diperbaiki. Di desa Tebang Benua belum ada sinyal telepon dan jaringan internet sehingga cukup sulit mendapatkan informasi serta tidak tersedianya lembaga keuangan. Di desa tidak ada TPS sehingga warga desa mengolah sampah dengan cara dibakar. Keadaan pembangunan di desa Tebang Benua hanya mengalami sedikit perkembangan. Nilai IDM berdasarkan penilaian responden (0,5523) dan pemerintah (0,5803) yang menunjukkan adanya kesamaan kategori yaitu sebagai desa Tertinggal. Dampak pandemi Covid-19 yang sangat dirasakan oleh warga desa yaitu menurunnya pendapatan dan terbatasnya aktivitas perekonomian. Selama pandemi warga desa hanya bekerja di desa, adapun yang bekerja di luar desa mengalami pembatasan jam kerja.

6. Penutup

1. Kesimpulan

Pembangunan sosial ekonomi di Desa Tebang Benua sudah cukup baik. Dapat dilihat dari akses ke Pustu yang terjangkau, sebagian besar telah terdaftar sebagai peserta BPJS serta adanya aktivitas Posyandu di setiap dusun, tersedianya fasilitas pendidikan SD dan PAUD. Terdapat warung kelontong dan Pengepul TBS (Tandan Buah Segar) sawit, sedangkan untuk akses ke toko dan pasar cukup jauh (± 20 Km).

Sebagian besar responden berusia 35-54 tahun dan berstatus menikah. 66% bekerja sebagai petani dengan tingkat pendidikan terakhir tamatan SD/ sederajat. Pendapatan berkisar Rp 500.000 – Rp 999.000 dengan tanggungan 4 - 5 orang, luas rumah 50 - 79 m², sudah menggunakan gas, memiliki WC pribadi dan menggunakan lampu listrik.

Berdasarkan persepsi responden nilai terbesar untuk komponen IDM ada pada toleransi dengan skor 5 dan untuk nilai terkecil ada pada dokter dan akses informasi dan komunikasi dengan skor 0. Berdasarkan persepsi peneliti nilai terbesar ada pada kesehatan, toleransi, rasa aman, dan akses ke sanitasi dengan skor 5 sedangkan untuk penilaian terkecil yaitu dokter, akses informasi dan komunikasi, akses ke pusat pelayanan perdagangan, lembaga keuangan, jasa logistic dan tanggap bencana dengan skor 0. Perbedaan penilaian terbesar antara responden dan peneliti ada pada bidan dengan skor 2 dan yang terkecil ada pada toleransi dan tanggap bencana dengan skor 0.

Berdasarkan nilai IDM Desa Tebang Benua oleh persepsi responden (0,5523), peneliti adalah 0,5298 dan kriteria Pemerintah (0,5803) memiliki kesamaan kategori Desa Tertinggal. Menurut penilaian oleh responden, peneliti dan pemerintah indikator terkecil adalah IKE.

Selama pandemi Covid-19 masyarakat desa tidak dapat bekerja secara maksimal karena adanya kebijakan PPKM di sejumlah daerah, sehingga petani hanya bisa menjual hasil taninya di dusun terdekat. Aturan pengurangan jam kerja untuk masyarakat desa yang bekerja sebagai sopir dan karyawan swasta dikenakan potongan upah kerja. Selama pandemi masyarakat desa memenuhi kebutuhan sehari-hari menggunakan uang simpanan dan bantuan dari Pemerintah.

2. Rekomendasi

1. Pemerintah desa Tebang Benua diharapkan dapat membenahi pembangunan fasilitas kesehatan di desa.
2. Pemerintah desa diharapkan dapat membantu para petani dalam meningkatkan kualitas tani melalui BUMDes.
3. Perlunya pembangunan pada akses informasi dan komunikasi guna mempermudah memperoleh informasi dari luar desa dan dapat menambah wawasan masyarakat desa.
4. Perlunya pembangunan terhadap fasilitas TPS (Tempat Pembuangan Sampah) umum guna menjaga kebersihan lingkungan desa.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.2.1 Pernyataan Masalah	2
1.2.2 Pertanyaan Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kontribusi Penelitian	4
1.4.1 Kontribusi Praktis	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.2 Kajian Empiris	8
2.3 Kerangka Konseptual	10
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Bentuk Penelitian	11
3.2 Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian	11
3.3 Data	11
3.4 Populasi dan Sampel	11
3.5 Variabel Penelitian	11
3.6 Metode Analisis	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	24
4.1.1 Karakteristik Responden	24
4.1.2 Pembangunan Sosial Ekonomi.....	27
4.1.3 Penilaian Pembangunan Desa	28
4.1.3.1 Indeks Ketahanan Sosial	28
4.1.3.2 Indeks Ketahanan Ekonomi	30
4.1.3.3 Indeks Ketahanan Lingkungan.....	31
4.1.4 Perhitungan Indeks Desa Membangun	32
4.1.5 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Desa	33
4.2 Pembahasan.....	34

BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Rekomendasi	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41
DOKUMENTASI	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Desa, Luas, Jumlah Penduduk, Kepadatan Dan Status IDM Tahun 2020	1
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	12
Tabel 3.2	Indikator Berdasarkan Kriteria Penilaian Pemerintah	13
Tabel 3.3	Indikator berdasarkan Persepsi Masyarakat.....	19
Tabel 4.1	Identitas Responden.....	24
Tabel 4.2	Kondisi Rumah Tangga.....	25
Tabel 4.3	Kepemilikan Aset Responden	26
Tabel 4.4	Penilaian Terhadap Dimensi Kesehatan, Pendidikan, Modal Sosial dan Pemukiman	29
Tabel 4.5	Penilaian Terhadap Dimensi Ekonomi	30
Tabel 4.6	Penilaian Terhadap Dimensi Ekologi	31
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Indeks Desa Membangun	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual	10
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tayan Hilir merupakan salah satu dari 15 kecamatan yang berada di Kabupaten Sanggau dengan luas wilayah 1.273,29 Km² terbagi menjadi 15 desa dan 88 dusun (sumber dari kantor Camat Tayan Hilir). Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Tetapi ada juga yang bekerja di beberapa perusahaan tambang dan perkebunan sawit di Kecamatan Tayan Hilir.

Tabel 1.1

**Desa Menurut Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan dan Status IDM,
Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau tahun 2020**

NO.	Desa di Kecamatan Tayan Hilir	Luas (Km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (per Km²)	Status IDM
1.	Lalang	160,62	1.683	10	Berkembang
2.	Kawat	33,58	3.467	103	Maju
3.	Pulau Tayan Utara	6,7	2.589	386	Maju
4.	Pedalaman	38,59	5.731	149	Mandiri
5.	Tanjung Bunut	271,4	2.582	95	Tertinggal
6.	Sebemban	23,93	934	39	Tertinggal
7.	Beginjan	17,19	2.131	124	Berkembang
8.	Sungai Jaman	217,5	3.418	16	Berkembang
9.	Emberas	32,39	1.517	47	Tertinggal
10.	Melugai	36,48	1.521	42	Tertinggal
11.	Cempedak	51,98	2.400	46	Berkembang
12.	Sejotang	58,54	2.351	40	Berkembang
13.	Subah	181,56	2.523	14	Berkembang
14.	Tebang Benua	25,86	1.523	59	Tertinggal
15.	Balai Ingin	81,31	2.386	29	Tertinggal

Sumber: Kementerian Desa Data Diolah Tahun 2021

Dari 15 desa di Kecamatan Tayan Hilir terdapat 6 desa tertinggal (21%), 6 desa berkembang, 2 desa maju dan 1 desa mandiri. Desa Tebang Benua merupakan desa yang menjadi objek penelitian. Desa ini berstatus sebagai desa tertinggal (0,5803). Pembangunan infrastruktur seperti listrik dan air bersih sudah tersedia. Berdasarkan

data yang bersumber dari Kantor Desa, pengguna listrik di desa sudah mencapai 91% dengan jumlah 393 KK dan secara keseluruhan masyarakat desa juga telah menggunakan air bersih yang dialirkan dari bendungan desa. Sedangkan untuk fasilitas publik tersedia gereja, lapangan olahraga, halte bus, Pustu (Puskesmas Pembantu), gedung SD, perpustakaan desa dan ruang terbuka untuk kegiatan adat. Namun, masih ada masyarakat desa yang menggunakan pengobatan tradisional karena terbatasnya keberadaan tenaga kesehatan dan jauhnya fasilitas kesehatan yang lebih memadai yang berada di desa Pulau Tayan Utara. Sebagian besar siswa menempuh jarak ± 20 Km menuju ke fasilitas pendidikan tingkat SMP dan SMA yang berada di desa Kawat dan Pulau Tayan Utara dengan menggunakan kendaraan umum. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa, sebanyak 66% masyarakat di desa Tebang Benua bekerja sebagai petani, 2% sebagai sopir di PT. SABAN SAWIT SUBUR, PT. ANTAM, dan PT. ICA, 1% bekerja sebagai pedagang, pedagang keliling dan karyawan swasta.

Panen padi di desa terjadi 2 kali dalam 1 tahun. Beberapa petani menjual beras hasil taninya dengan patokan Rp 10.000 per Kg serta menjual beberapa jenis sayur di pasar Tayan. Pendapatan warga desa cukup rendah sehingga perlu menyadap getah karet dan menjualnya dengan harga Rp 11.200 per Kg. Warga yang tidak memiliki kebun karet menggarap kebun milik warga lain dengan cara bagi hasil. Desa Tebang Benua berada di sekitar perbukitan dan gunung. Terdapat anak sungai yang mengalir di sepanjang desa dan dapat meluap saat hujan, karena buruknya drainase yang mengakibatkan banjir di beberapa dusun. Gorong-gorong dan parit di setiap dusun tidak cukup untuk menampung air hujan. Dari hasil wawancara kepada Kepala Desa, Pandemi Covid-19 juga menghambat proses pembangunan seperti membuka akses menuju sawah dan ladang untuk kendaraan roda dua, gedung pertemuan umum dan jembatan

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Saat ini Desa Tebang Benua termasuk salah satu desa tertinggal. Terdapat 66% masyarakat desa bekerja sebagai petani. Kurangnya pendapatan dari hasil panen

mengharuskan mereka untuk memiliki pendapatan tambahan dengan menjadi penyadap getah karet. Para petani yang ingin menjual hasil kebunnya seperti sayur ensabi, bayam, timun suri, labu kuning, pare, labu siam, terong, gambas dan daun singkong harus pergi ke pasar yang berjarak ± 20 Km. Kendaraan yang mereka gunakan adalah kendaraan umum seperti bus dan kendaraan pribadi seperti motor. Kurangnya tenaga serta fasilitas kesehatan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi IDM. Tidak tersedianya tenaga kesehatan tetap seperti dokter maupun bidan di desa mempersulit warga untuk mendapatkan penanganan medis. Banyak dari masyarakat desa yang masih menggunakan pengobatan tradisional. Pembangunan jalan di beberapa dusun seperti dusun Selandak, Sejangkar dan Semonto masih belum diperbaiki. Akses menuju dusun Semontol cukup sulit untuk dilalui kendaraan roda 4 karena dusun cukup jauh dari jalan raya serta sebagian jalan yang masih berbatu dan tanah kuning.

Pandemi Covid-19 memberi dampak buruk pada aktivitas perekonomian, pendidikan bahkan kesehatan masyarakat desa. Naiknya harga sembako semakin memperburuk keadaan perekonomian masyarakat di desa Tebang Benua. Harga beras sebelum pandemi yaitu Rp 12.000/ Kg naik menjadi Rp 13.500/ Kg, harga gula dari Rp 13.000/ Kg menjadi Rp 15.000/ Kg. Kenaikan harga sembako tidak terjadi hanya pada beras dan gula tetapi juga pada barang yang lainnya seperti telur ayam, mie instan, minyak goreng, dan bawang. Para petani turut terkena dampak dari pandemi karena tidak tersedianya transportasi umum selama masa pandemi yang menyebabkan petani tidak dapat pergi ke sejumlah pasar untuk menjual hasil panennya. Harga sayur juga tidak mengalami kenaikan sebab selama masa pandemi para petani hanya bisa menjualnya di sekitar dusun terdekat dan mengonsumsi sendiri hasil panennya. Adapun permasalahan lainnya seperti terbatasnya aktivitas pendidikan. Tidak tersedianya jaringan internet di desa, selama masa pandemi menyebabkan proses belajar dilakukan secara luring (luar jaringan) atau pembelajaran secara *offline* satu kali seminggu. Proses pembangunan desa mengalami hambatan karena rencana pembangunan tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dengan pembangunan yang tidak merata tentunya juga memberikan pengaruh terhadap IDM.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pembangunan kesehatan, pendidikan, modal sosial, permukiman, ekonomi maupun ekologi di Desa Tebang Benua?
2. Bagaimana karakteristik warga desa menilai IDM di Desa Tebang Benua?
3. Apakah terdapat perbedaan mengenai penilaian IDM antara persepsi masyarakat dengan peneliti yang berdasarkan kriteria pemerintah di Desa Tebang Benua?
4. Apakah terdapat perbedaan kategori IDM, antara kriteria pemerintah dengan persepsi masyarakat Desa Tebang Benua?
5. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian warga di Desa Tebang Benua?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi pembangunan dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, modal sosial, permukiman maupun ekologi di Desa Tebang Benua.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden di Desa Tebang Benua.
3. Untuk membandingkan penilaian IDM antara persepsi masyarakat dengan penilaian peneliti berdasarkan kriteria pemerintah di Desa Tebang Benua.
4. Untuk membandingkan kategori IDM antara kriteria pemerintah dengan persepsi masyarakat di Desa Tebang Benua.
5. Untuk menginvestigasi dampak dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian warga di Desa Tebang Benua.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan bahan informasi bagi aparat desa serta masyarakat mengenai pengelolaan desa serta dampak pembangunan bagi

masyarakat. Dapat berguna bagi pemerintah untuk menjadi arsip data pemerintah serta dapat menjadi acuan pemerintah untuk membangun desa menuju mandiri.